

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Luka bakar merupakan suatu jenis trauma dengan morbiditas dan mortalitas tinggi yang memerlukan penatalaksanaan khusus sejak awal fase syok sampai fase lanjut. Penyebab luka bakar bisa berupa api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi. Luka bakar merupakan trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia dalam rumah tangga. Luka bakar yang terjadi di rumah sekitar 60-80%. Penderita luka bakar derajat 1 dan 2 yang paling rentan adalah pada wanita karena peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak yang bersinggungan dengan api dan listrik seperti memasak dan menyetrিকা. Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita (Herlianita, Al Husna, Ruhyanudin, Wahyuningsih, & Ubaidillah, 2020).

Dampak umum yang dapat ditimbulkan yaitu masalah gangguan cairan dan elektrolit tubuh atau syok, nyeri atau rasa tidak nyaman, sesak nafas akibat inhalasi udara panas, gangguan gerakan tubuh akibat luka dan kaku pada sendi, infeksi pada luka, serta adanya gangguan harga diri akibat bekas luka, bahkan terjadinya kematian akibat tidak memperoleh penanganan yang tepat dan cepat. Kondisi yang lebih buruk atau komplikasi lain yang dapat ditimbulkan pada penderita luka bakar yaitu atropi dan kelemahan otot, kontraktur, serta gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, oleh sebab itu dibutuhkan pertolongan pertama yang cepat dan tepat yang dilakukan dengan baik untuk mencegah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Siregar,

Purba, & Handayani, 2023).

*Data World Health Organization (WHO) (2021)* memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar. Berdasarkan kementerian kesehatan republik Indonesia (2020) prevalensi luka bakar pada tahun 2021 adalah sebesar 0,7% lebih dominan diderita oleh ibu rumah tangga. Hasil data dinas kesehatan kota Banjarmasin Kalimantan selatan (2021) prevalensi luka bakar pada tahun 2021 adalah sebesar 46,9% di Puskesmas Teluk Tiram menyatakan tahun 2021 berjumlah 20,2% kasus luka bakar sedangkan di masyarakat dengan jumlah 26,7% kasus dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar (Putera , Akbar, & Miswari, 2021).

Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Salah satu tindakan pertolongan pertama luka bakar derajat 1 dan derajat 2 yaitu dengan mendinginkan kulit yang terbakar dengan air yang mengalir selama kurang lebih 20 menit. Namun fenomena yang banyak terjadi di masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama adalah dengan menggunakan pasta gigi, kecap, mentega, dan minyak atau ramuan lainnya yang diyakini memberikan rasa dingin pada luka bakar justru dapat memperburuk kondisi luka bakar tersebut. Hal tersebut juga tidak diketahui masyarakat yang biasanya menyebabkan luka sulit diobati memperlambat penyembuhan membuat luka bisa terinfeksi dan dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain lain. Hal di atas terjadi dikarenakan masyarakat kurang pengetahuan tentang pertolongan

pertama. Untuk itu pengetahuan dan keterampilan menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap individu baik tenaga kesehatan maupun masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar (Waladani, Ernawati, & Widyaswara Suwaryo, 2021).

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku serta bertindak dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Pengetahuan penanggulangan kasus gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan awal. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dan pelatihan ini menyangkut pertolongan pertama yang sangat *urgent* sehingga dapat menyelamatkan kehidupan mencegah kesakitan yang semakin parah dan mempercepat pemulihan dengan cara yang tepat. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah ini dinilai efektif dan sangat aplikatif dalam meningkatkan pemahaman warga karena metode ceramah dengan usia remaja, dewasa ataupun lansia ini lebih suka dijelaskan secara langsung (Herlianita, Al Husna, Ruhyandudin, Wahyuningsih, & Ubaidillah, 2020).

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktek pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Garden RT. 01/ RW .04 Pandean Ngemplak Boyolali ditemukan hasil dari analisa pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$

sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktek pertolongan pertama luka bakar (Sari, Safitri, & Pujiutami, 2020).

Hasil data studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2023 dari presentase kasus luka bakar derajat 1 dan derajat 2 di kota Banjarmasin Tahun 2021 (46,9%), Tahun 2022 (56,9%), Tahun 2023 (71,0%), jumlah kasus luka bakar derajat 1 dan derajat 2 setiap Tahun meningkat dan yang paling banyak kasus luka bakar derajat 1 dan derajat 2 tahun 2023 didapatkan di Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin Barat. Berdasarkan berita pojok Banua pada tanggal 16 November 2023 memperoleh data kasus kebakaran di Banjarmasin Barat Tahun 2023 meningkat cukup signifikan dari pada Tahun 2022, yang di mana kebakaran ini menghilangkan 5 orang nyawa dan salah satunya mengalami luka bakar (Nisa, 2023).

Hasil dari studi pendahuluan menggunakan metode wawancara pada tanggal 20-21 Oktober 2023 dengan 10 warga di Wilayah Puskemas Teluk Tiram Banjarmasin terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama luka bakar sehingga dari wawancara tersebut di mana didapatkan 9 orang warga tidak mengetahui pertolongan pertama luka bakar. Sebanyak 9 orang tersebut ada 5 orang terkena minyak panas, 3 orang terkena air panas yang mendidih, 1 orang terkena setrika dan warga yang melakukan pertolongan pertama luka bakar dengan mengoleskan minyak, mentega, oli, pasa gigi, dan kecap yang diyakini memberikan rasa dingin pada luka bakar justru dapat memperburuk kondisi luka bakar tersebut dan beberapa warga yang menggunakan pertolongan pertama luka bakar derajat 1 dan derajat 2 ini

yang menggunakan minyak, mentega, oli, pasta gigi, bahkan kecap ini mengatakan bahwa luka bakar derajat 1 dan derajat 2 ini sembuhnya lama, 1 minggu lebih luka juga belum mengering serta dirasa nyeri hingga ketulang. Hal tersebut juga tidak diketahui masyarakat yang biasanya menyebabkan luka sulit diobati memperlambat penyembuhan membuat luka bisa terinfeksi dan dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain lain. sedangkan 1 warga di wilayah Puskesmas Teluk Tiram banjarmasin memiliki pengetahuan yang cukup baik, 1 warga ini pernah mengalami luka bakar dan pertolongan pertama luka bakar yaitu dengan sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena dengan air sejuk yang mengalir minimal 20 menit dan setelah itu warga tersebut mengoleskan cream luka bakar yang dibelinya di apotik terdekat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan warga di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin bahwa warga mengatakan belum ada pendidikan kesehatan ataupun edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin. Berdasarkan uraian data masalah di atas, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada Masyarakat di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin" dan diharapkan dalam proses penelitian dapat membantu berbagai pihak khususnya masyarakat dan perawat terhadap kasus kurangnya pengetahuan pada masyarakat tentang pertolongan pertama luka bakar.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin?"

## **C. Tujuan penelitian**

### 1) Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin.

### 2) Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan luka bakar di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan luka bakar di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin.

## **D. Manfaat peneliti**

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi manfaat edukasi pertolongan pertama luka bakar pada masyarakat di Banjarmasin diharapkan dapat

menjadi landasan dalam membantu serta menambah ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Berkesinambungan dengan konsep teori keperawatan menurut Nola J. Pender yang menekankan bahwa pentingnya sebuah model promosi kesehatan dan pencegahan terhadap suatu kejadian yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan seseorang, untuk meningkatkan status Pendidikan Kesehatan serta meminimalisir terjadinya angka kejadian yang lebih buruk terhadap dunia kesehatan. Hal ini berkaitan dengan peran perawat sebagai tenaga kesehatan pendidik yang perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media salah satu cara untuk memberikan promosi kesehatan terkhususnya cara menangani luka bakar ringan.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang membantu mahasiswa untuk mudah memahami tentang promosi kesehatan terkhususnya cara menangani luka bakar ringan.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar.

### d. Bagi Perawat

1. Perawat mampu meningkatkan pengetahuan khususnya di keperawatan, tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang

pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat.

2. Perawat memberikan informasi tentang pentingnya Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih lanjut kepada perawat mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar yang holistic berupa tindakan promotif, preventif, dan rehabilitative dalam pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka bakar pada masyarakat.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau data dasar untuk peneliti selanjutnya dalam lingkup pendidikan kesehatan dengan penelitian manfaat edukasi pertolongan pertama luka bakar menggunakan metode ceramah media leaflead dan ppt.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1** keaslian penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktek pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di garden RT 01 RW 04 Pandean Ngemplak Boyolali (2020).	Siswi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, Ratih Dwi Lestari Puji Utami.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimen ( <i>quesi eksperimen</i> ) dengan rancangan <i>pre</i> dan <i>post test with control</i> .  hasil analisa pada kelompok perlakuan didapatkan nilai <i>p value</i> $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktek pertolongan pertama luka bakar.	Populasi Menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control sedangkan peneti menggunakan satu kelompok.  Lokasi peneliti berbeda.  Intrumen yang digunakan lembar observasi Sedangkan peneliiti menggunakan kuersioner.
2	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan masyarakat dalam pertolongan	Barkah Waladani, Ernawati ,Putra Agina Wisdiawara Suwaryo.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimen	Populasi Peserta dalam kegiatan ini yaiu kader kesehatan yang

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
	pertama dengan kasus luka bakar(2021).		( <i>quesi eksperimen</i> ) dengan rancangan <i>pre</i> dan <i>post test with control</i> . Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan.	berjumlah 25 orang.  Lokasi penelitian berbeda
3	Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktek pertolongan pertama penanganan luka bakar (2020).	Risa Herlianita, Chairul Huda Al Husna, Faqih Ruhyanudin, Indri Wahyuningsih, Zaq qi Ubaidillah, Ahmad Try Theovany, Yunita Era Pratiwi.	Metode penelitian <i>quasi eksperimental</i> dengan metode penelitian <i>one group pre-post. test</i>  Hasil menunjukkan pada sikap dan praktik maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktek pada pertolongan pertama penanganan	Populasi menggunakan siswa kelas X dan IX berjumlah 52 siswa pada bulan Maret 2020.  sedangkan peneliti menggunakan masyarakat  Lokasi peneliti berbeda  Instrumen yang digunakan adalah media video dan metode demonstrasi

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
			luka bakar menggunakan media video dan metode demonstrasi	sedangkan peneliti menggunakan kuesioner dan metode ceramah